# BAB I

# PENDAHULUAN

## **Latar Belakang**

## Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan tidak terkendali. Pertumbuhan ini dapat menggangu proses metabolisme tubuh dan menyebar di antarsel dan jaringan tubuh. Kanker payudara yang juga dikenal sebagai Carcinoma Mammae adalah tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara). Tumor ini juga dapat menyebar ke bagian lain di seluruh tubuh yang disebut dengan metastase(Suparna & Sari, 2022).

*Word Health Organization* (WHO) melaporkan jumlah penderita kanker di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sekitar 10 juta jiwa. *International Agency for Research on Cancer* (IARC) memperkirakan jumlah penderita kanker di dunia akan terus naik hingga 30,2 juta kasus pada tahun 2040 (Budi & Christiana, 2023).

Kanker payudara merupakan urutan pertama kanker pada perempuan di dunia dengan *incidence rate*40 per 100.000 perempuan, dan kasus baru yang ditemukan 30,5% dengan jumlah kematian 21,5% per tahun. Berdasarkan data GLOBOCAN (*Global Burden Cancer*) tahun 2018,angka kejadian kanker payudara di dunia sekitar 12,7 juta kasus dengan angka kematian sebesar 7,6 juta, dari jumlah tersebut 56% kasus dan 64% kematian terjadi di negara berkembang. Sebanyak 24% dari semua kanker payudara di diagnosis di

wilayah Asia-Pasifik dengan jumlah terbesar di China (46%), Jepang (14%), dan Indonesia (12%). Asia tenggara menduduki tingkat ke empat pada kasus ini. Indonesia menempati urutan ke tiga di Asia Tenggara dengan jumlah kasus kanker payudara sebanyak 19.750 kasus(Parasian *et al.*, 2023).

Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan, angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Maresa *et al.,* 2023).

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk penanganan kanker diantaranya operasi, radioterapi dan kemoterapi. Pemberian kemoterapi dianggap lebih efektif karena obat langsung diberikan melalui pembuluh darah, sehingga dapat menjangkau sel-sel kanker yang telah bermetastase ke jaringan lainnya(Lestari, Budiyarti, and Ilmi 2020). Kemoterapi diyakini mampu menyembuhkan penyakit kanker, tetapi tidak hanya membunuh sel-sel kanker, melainkan juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang cepat membelah. Hal ini dapat menyebabkan efek samping kemoterapi seperti mual, muntah, nyeri pada perut, sering lelah, berkurangnya hemoglobin, trombosit, dan sel darah putih, mudah. mengalami perdarahan, mudah terinfeksi, rambut rontok, sariawan, rasa sakit di badan, dan menurunkan kesuburan(Yanti et al. 2021).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Khairani et al (2019) menyebutkan bahwa beberapa efek samping selama pemberian kemoterapi adalah kerontokan rambut, gangguan pada sumsum tulang yaitu berkurangnya hemoglobin, trombosit, dan sel darah putih membuat tubuh lemah, merasa lelah, sesak napas, mudah mengalami perdarahan dan mudah terinfeksi, kulit membiru atau menghitam, kering, serta gatal pada mulut dan tenggorokan terdapat sariawan, terasa kering dan sulit menelan, adanya mual dan muntah, nyeri pada perut saluran pencernaan, produksi hormon terganggu sehingga menurunkan nafsu seks dan kesuburan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arisanti *et al* (2020) didapatkan pasien yang menjalani kemoterapi mengalami beberapa efek samping, di antaranya mual sebanyak 38 kasus (34,55%), nyeri sebanyak 14 kasus (12,73%), mual dan muntah sebanyak 27 kasus (24,55%), nyeri dan muntah sebanyak 24 kasus (21,82%), serta nyeri dan mual sebanyak 7 kasus (6,36%).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan didapatkan jumlah data pasien kanker payudara pada tahun 2021-2023 sebanyak 85 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, tampak bahwa cukup banyak efek samping yang ditimbulkan oleh kemoterapi. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Efek Samping Kemoterapi Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

## Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan persentase efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan?
2. Apakah terdapat hubungan antara regimen terapi dengan efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan?

## **1.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan msalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan persentase efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan
2. Terdapat hubungan antara regimen terapi dengan efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

## **1.4Tujuan Penelitian**

## Berdasarkan hipotesis maka tujuan penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan persentase efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan
2. Untuk mengetahui hubungan antara regimen terapi dengan efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

## **1.5 Manfaat Penelitian**

## Manfaat dari dilakukannya penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai hubungan efek samping kemoterapi dengan regimen kemoterapi pasien kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga pola hidup sehat.
3. Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk meningkatkan fasilitas pengobatan dan memaksimalkan pelayanan kesehatan.

## **Kerangka Pikir**

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah regimen terapi yang dapat dilihat dari rekam medik pasien.Variabel terikat berupa efek samping kemoterapi.Kerangka pikir penelitian ini dilihat pada Gambar 1.1.

Efek samping kemoterapi

**Variabel bebas**

**Variabel terikat**

**Parameter**

Regimen terapi kemoterapi

Jumlah efek samping (%)

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi tahun 2021-2023

Gambar 1.1Kerangka Pikir